PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Kamis Tanggal: 16 November 2017 Halaman: 13

Khofifah Langsung Salurkan Bantuan Non-Tunai Tahap Keempat

YOGYA, TRIBUN - Kementerian Sosial kembali menyalurkan bantuan sosial non tunai Program Kelurga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) bagi ribuan keluarga penerima manfaat pada Rabu (15/11).

Mariam Magdalena Sartini (43) tampak sumringah. Sore hari yang mendung di Balaikota, ia berhasil menarik uang tunia dari ATM sebanyak Rp300.000. Ia menjadi satu dari 11.953 keluarga penerima manfaat bantuan sosial pemerintah.

"Biasanya dapat Rp500.000, ini ambil dulu segini buat kebutuhan sekolah anak seperti sepatu dan tas," ujar Mariam, warga Semaki, Umbulharjo.

Ia mengatakan, ini merupakan tahun pertamanya menerima bantuan PKH dan BPNT. Setiap tiga bulan sekali ia mendapat bantuan yang bisa dikonversikan untuk membeli kebutuhan pokok dan kebutuhan sekolah.

Menteri Sosial RI Khofifah Indar Parawansa mengatakan, November menjadi target Kemensos untuk menyelesaikan program bantuan sosial pemerintah tahap keempat.

● ke halaman 14

Khofifah Langsung Salurkan Bantuan

● Sambungan **Hal 13**

Kota Yogyakarta menjadi satu dari 44 kota di tahun 2017 yang telah mengkonversikan bantuan rastra menjadi bantuan pangan.

"Mereka (keluarga penerima manfaat) bisa mengkonversikan menjadi beras, gula, minyak goreng, telor di tahun ini. Bantuan ini ditujukan untuk tambahan gizi nutrisi bagi keluarga, khususnya ibu hami, bayi, dan balita," ungkap Mensos Khofifah.

Ia meminta kepada Pemkot Yogyakarta untuk mengawal program ini agar dapat terdistribusi dengan baik, selesai dan tuntas pada bulan november. Februari 2018 menjadi jadwal pencairan PKH tahap pertama. Keluarga penerima manfaat ditentukan berdasarkan survey dari BPS dan Kemensos.

Mensos Khofifah mengakui, di Kota Yogyakarta terjadi kekurangan pendamping PKH. Ia mengatakan, proporsinya adalah satu pendamping banding 250 keluarga. "Tapi di Yogyakarta ini ada yang satu pendamping untuk 400 keluarga, bahkan ada yang 450 keluarga," sebut Khofifah.

Karenanya, Kemensos melakukan seleksi baru bagi calon pendamping PKH. Ditarget ditambah 22 pendamping baru dengan perhitungan tambahan 730 keluarga penerima manfaat.

Hidup Lebih Layak

Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyebut, program bantuan sosial non tunai pemerintah bertujuan memotiviasi agar masyarakat hidup lebih layak dan mandiri.

"Program tersebut dirasakan manfaatnya, sejak 2011 Kota Yogyakarta menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH). Selain itu yang penting juga dapat menumbuhkan kebiasaan masyarakat untuk menabung di bank," ujar Heroe pada Rabu (15/11).

Heroe menjelaskan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dilaksanakan sejka 2011 diawali pada lima kecamatan. Saat ini seluruh kecamatan telah mendapat jatah dengan total keluarga penerima manfaat sebesar 11.953 keluarga.

Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Kemensos, Andi ZA Dulung mengatakan, realisasi program bantuan sosial di Kota Yogyakarta selalu di atas 90 persen. Tahap pertama mencapai 99 persen, tahap kedua 97 persen, dan tahap ketiga 98 persen. **(gil)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005